

HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN BUDAYA ANTRI DENGAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI

Siti Nabilah Khairiyah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: nabilakhoiriyah28@gmail.com

Abstrak

Pentingnya mengajarkan disiplin kepada anak usia dini tidak hanya terkait dengan kepatuhan mereka terhadap hukum, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi potensi masalah di masa mendatang. Melalui pendidikan disiplin, setiap orang dapat mempelajari pentingnya tanggung jawab, keteraturan, dan kerja keras. Pentingnya pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mencegah sikap malas yang terjadi di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara disiplin anak-anak di Kelompok B RA dan pengasuhan anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah 23 anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Hubungan antara pendidikan antri dengan kedisiplinan anak di B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung menunjukkan koefisien sekitar 0,72 yang didasarkan pada interval koefisien korelasi 0,600-0,799 dengan kategori kuat/tinggi. Hasil uji signifikan jika harga thitung sebesar $4,751 > t_{tabel} 2,080$. Artinya H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain, penelitian antriologi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan anak di kelompok B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung. Selain itu, perhitungan determinasi pembiasaan budaya antri memberikan kontribusi sekitar 31% terhadap kedisiplinan anak di kelompok B RA. Di sisi lain, 69% responden masih percaya bahwa ada faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan anak.

Kata Kunci: Pembiasaan, Budaya Antri, Kedisiplinan Anak.

Abstract

The importance of teaching discipline to early childhood is not only related to their compliance with the law, but also serves as a means to identify potential problems in the future. Through discipline education, everyone can learn the importance of responsibility, order, and hard work. The importance of this approach lies in its ability to prevent laziness from occurring in the future. The purpose of this study was to understand the relationship between children's discipline in Group B RA and child care. This study used a quantitative approach with a correlation method. The subjects of this study were 23 children in Group B. The data collection technique used in this study used observation and work-related tasks. The relationship between queuing education and children's discipline in B RA An Nuur Cigadung, Bandung City showed a coefficient of around 0.72 which was based on the correlation coefficient interval of 0.600-0.799 with a strong/high category. The test results are significant if the t-count price is $4.751 > t_{table} 2.080$. This means that H_0 (null hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. In other words, the anthropology study has a significant positive relationship with children's discipline in group B RA An Nuur Cigadung Bandung City. In addition,

the calculation of the determination of the habit of queuing culture contributed around 31% to children's discipline in group B RA. On the other hand, 69% of respondents still believe that there are other factors that influence children's discipline.

Keywords: Habituation, Queuing Culture, Child Discipline.

PENDAHULUAN

Asosiasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC), sebuah organisasi yang berbasis di AS, memberikan informasi tentang hak asasi manusia berdasarkan penelitian tentang perkembangan psikologis anak-anak. Mereka menyatakan bahwa ada pola yang dapat didefinisikan sebagai delapan tahun pertama kehidupan seorang anak, dengan usia yang tersisa adalah 0–3 tahun, 3-5 tahun, dan 6–8 tahun. Konsep ini menjelaskan bahwa anak-anak yang hidup dalam kelompok manusia mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. (Suryana, 2014).

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga berusia sedikit lebih dari satu tahun. Pendidikan anak usia dini memerlukan perhatian seluruh masyarakat, baik melalui kebijakan pemerintah maupun dukungan masyarakat umum. (Y. N. Sujiono, 2013) Menurut Gunawan (2012), Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan perilaku anak. Salah satu faktor terpenting dalam menilai karakter tersebut adalah kedisiplinan. Dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari yang berlangsung di lingkungan pendidikan, seperti Raudhatul Athfal (RA) An Nuur Cigadung.

Membiasakan budaya antri merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan mereka. Budaya antri merupakan cara untuk mengendalikan giliran dan menghindari kesabaran. Kebiasaan semacam ini sangat penting karena dapat mengajarkan anak untuk memiliki rasa percaya diri, menghargai hak orang lain, dan mengenali tindakan yang egois dan tidak serius. Pembiasaan budaya antri di RA An Nuur Cigadung dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak.

Rutinitas harian di sekolah seringkali tidak dilaksanakan dengan konsisten, yang dapat berdampak negatif pada kedisiplinan anak. Banyak anak yang kesulitan mengatur waktu, mengikuti instruksi, dan mematuhi aturan. (Lilis Dewi Sartika, 2023). Pengaruh keluarga dan teman juga mempengaruhi pembentukan karakter anak, termasuk dalam pembelajaran budaya antri. Pembiasaan budaya antri tidak hanya berhubungan dengan prestasi akademik, tetapi juga dengan pengaruh lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi pemahaman anak tentang pentingnya antri dalam kehidupan sehari-hari. (Ulya, 2020). Di RA An Nuur Cigadung, penting untuk memahami hubungan antara pembiasaan budaya antri dan kedisiplinan anak agar sekolah dapat merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. (Sonia Faujiah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana hubungan antara pembiasaan budaya antri dengan kedisiplinan anak di RA An Nuur Cigadung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pembiasaan budaya antri dalam mendukung pembentukan kedisiplinan anak, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program-program yang mendukung terciptanya kedisiplinan di kalangan anak didik.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data ini disebut juga dengan metode ilmiah, karena data yang digunakan dapat diukur secara objektif dan rasional. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini dilaksanakan di RA An Nuur yang beralamat di Jl. Bojong Mekar RT. 04 RW 15 Kel. Cigadung Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung. Dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024 tepatnya pada tahun ajaran baru

semester I. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik di RA An Nuur Cigadung yang terdiri dari anak-anak usia dini yang berjumlah sekitar 30-40 anak. Sampel penelitian ini diambil secara sampel acak (random sampling) dengan memilih sekitar 30 anak sebagai responden. Sampel ini dipilih untuk mewakili seluruh anak yang berada di RA An Nuur Cigadung.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung, wawancara dengan guru, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak-anak dalam antrian dan aktivitas sehari-hari di RA An Nuur Cigadung. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan budaya antri dan kedisiplinan anak di kelas. Kuesioner diberikan kepada guru atau pengasuh untuk menilai sejauh mana pembiasaan budaya antri diterapkan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi, seperti distribusi frekuensi dan rata-rata dari variabel yang diteliti. Sedangkan analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara pembiasaan budaya antri dan kedisiplinan anak, dengan memperhatikan nilai signifikansi (p -value) untuk memastikan hubungan tersebut signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Budaya Antri

1. Pengertian Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan asal katanya dari biasa. dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan adalah proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan (Ulya, 2020). Pembiasaan merupakan proses sikap atau perilaku yang agak lambat dan otomatis yang menjelaskan proses pembelajaran yang dilakukan secara metadis (A K, 2007).

Pembiasaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu jenis tindakan yang berlangsung dengan lancar seolah-olah proses itu berjalan dengan sendirinya. Pembiasaan dan keteladanan berkaitan erat satu sama lain; seorang guru adalah orang yang memberikan kontribusi terhadap keteladanan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. (Syarbini, 2014).

Sebagai contoh, Rasulullah SAW menggunakan metode rangka perbaikan diri untuk memastikan bahwa seseorang selalu dalam keadaan sehat atau ibadah. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, Rasulullah SAW mengajarkan akhlak dan menamainya pola berpikir. (Ulya, 2020).

2. Pengertian Budaya Antri

Budaya, dalam arti yang paling luas, budaya mengacu pada perilaku yang menjadi ciri khas individu atau sekelompok individu saat mereka terlibat dalam interaksi sosial. Budaya berasal dari sekelompok individu melalui proses evolusi manusia yang mentransfer tradisi, norma, dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Siska Ayunita, 2023).

Pada dunia nyata, manusia berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan mengekspresikan diri melalui perilaku individu atau kelompok. Hal ini bukan sekadar fakta statistik; hal ini juga dapat dipercepat oleh interaksi sosial, pendidikan, dan pengalaman hidup. Dengan cara ini, budaya menjadi identitas unik yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya. (Siska Ayunita, 2023).

Budaya merupakan sebuah filosofi yang didasarkan pada cara panda menjalani hidup mereka sebagai sifat, kebiasaan, dan pendorong yang diwujudkan dalam sebuah kelompok dan disajikan dalam sikap yang berfungsi sebagai perilaku, cita-cita, pendapat, dan cara panda berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya dalam keseharian Abdullah Naisih Ulwain dalam (Siska Ayunita, 2023).

Antri merupakan kegiatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas secara tertib dan cermat, sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antri berarti "berderet-deret", yang menggambarkan pelaksanaan tugas dengan mematuhi aturan. Kegiatan antri muncul karena permintaan layanan yang lebih tinggi daripada kapasitas penyedia layanan, sehingga pelayanan tidak bisa diberikan dengan cepat. (Nurlina Jalil, 2023). Meskipun sederhana, antri membutuhkan disiplin, kemauan, dan kesabaran. Pembiasaan budaya antri dapat membantu membentuk karakter anak dengan kebiasaan yang baik. Secara keseluruhan, antri adalah pola perilaku yang mencerminkan kedisiplinan dan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan dengan cara yang tertib. (Siska Ayunita, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa antri merupakan bagian dari pola perilaku yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dalam rangka memenuhi kewajiban kodratnya dengan cara merendahkan derajatnya ketika menggunakan suatu barang atau jasa. Budaya antri sudah ada sejak lama dan sangat menekankan pada kedisiplinan.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah perbuatan batin dan watak dengan tekun sehingga semua siswa selalu menaati peraturan di sekolah, di lingkungan sekolah, atau di jurusan tertentu. Sebaliknya, menurut Kostelnik dan Kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practice*, disiplin diri adalah pengendalian tingkah laku secara internal dan sukarela. Menurut Kostelnik, disiplin kawan-kawan adalah sejenis pengendalian diri (tanpa paksaan) yang menerangkan cara kerja internal dari hukum-hukum yang berlaku. (Aulia, 2013).

Menurut Sujiono (2005:28) dalam (Efirlin & Fadillah, 2014) menyatakan "Disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan watak anggota yang ada dalam lembaga

pendidikan”. Melati dalam (Efirlin & Fadillah, 2014) menyatakan “disiplin adalah cara masyarakat dalam mendidik anak berperilaku moral yang dicontoh oleh masyarakat”. (Aulia, 2013).

Disiplin merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan anak kesadaran diri dan pengendalian diri dalam mematuhi peraturan serta menyelesaikan tugas. Disiplin juga bertujuan untuk mengekang perilaku yang tidak sesuai dengan norma moral. Penanaman nilai disiplin sejak dini sangat penting untuk membentuk sikap positif yang bermanfaat dalam jangka panjang. Untuk mengukur hubungan antara kedisiplinan anak dan pendidikan, dilakukan uji statistik dengan analisis data yang mencakup uji validitas, reliabilitas, analisis parsial, uji normalitas, analisis korelasi, dan hipotesis.

Penelitian mengenai pembiasaan budaya antri di kelas B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung, observasi dilakukan terhadap 23 anak. Instrumen yang digunakan diuji coba di RA Al-Amanah untuk memastikan keabsahan dan kehandalan data. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan anak diukur dengan kriteria aktivitas yang dinilai dari "sangat aktif" hingga "tidak terlalu aktif", dengan hasil yang dihitung rata-ratanya untuk interpretasi lebih lanjut. (Aulia, 2013).

80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

a. Analisis parsial item perindikator variabel X

Adapun rincian analisis parsial item perindikator variabel X adalah sebagai berikut:

- 1) *Knowing the good* (mengetahui yang baik, anak dikenalkan bahwa budaya antri itu baik)

Salah satu indikator dalam penelitian ini adalah "Anak mengetahui manfaat antri." Hasil observasi menunjukkan bahwa 14 anak mendapatkan skor 2, 8 anak mendapatkan skor 3, dan 1 anak mendapatkan skor 4. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61, yang terletak pada interval 60–69 dan memiliki interpretasi yang jelas. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan budaya antri pada indikator "Mengetahui manfaat antri" termasuk dalam kategori cukup, di mana anak-anak sudah dikenalkan bahwa budaya antri itu baik.

2) *Acting the good* (melakukan yang baik, anak diajak melakukan antri dengan baik)

Dua item pernyataan yang dianalisis dalam indikator ini adalah "Anak antri ketika cuci tangan" dan "Anak antri ketika akan masuk kelas." Hasil untuk item pertama menunjukkan bahwa sepuluh anak mendapat skor 2, sepuluh anak mendapat skor 3, dan tiga anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 67 yang berada di interval 60–69, diartikan sebagai cukup. Untuk item kedua, 7 anak mendapat skor 3, dan 16 anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 92 yang berada di kisaran 80–100, diartikan sebagai sangat baik. Setelah menghitung rata-rata keseluruhan dari kedua item, diperoleh nilai 79,5, yang termasuk dalam kategori 80–100. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pembiasaan budaya antri pada anak termasuk dalam kategori sangat baik.

3) *Habituating the good* (membiasakan yang baik, anak dibiasakan untuk menerapkan antri disetiap kegiatan)

Empat item yang dianalisis dalam indikator ini adalah "Anak antri menyimpan tas" (item 4), "Anak antri menggunakan media pembelajaran" (item 5), dan dua item lainnya. Untuk item keempat, hasil observasi menunjukkan bahwa 23 anak menerima skor 3, dengan nilai

rata-rata 75, yang terletak dalam interval 70–79, diartikan sebagai baik. Untuk item kelima, hasil menunjukkan bahwa 8 anak mendapat skor 2, 13 anak mendapat skor 3, dan 2 anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 68, yang terletak dalam interval 60–69, diartikan sebagai cukup. Pembiasaan budaya antri dalam kedua indikator ini, yaitu "Habituating the good" (membiasakan yang baik), dapat diinterpretasikan sebagai kategori baik.

b. Interpretasi Variabel X

Nilai rata-rata variabel X (Pembiasaan Budaya Antri) adalah 72. Dengan demikian, Pembiasaan budaya antri di kelas B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung termasuk dalam kategori terbaik karena terjadi antara 70 hingga 79. Tabel berikut menunjukkan nilai rata-rata ringkas ketiga indikator untuk variabel X (Pembiasaan Budaya Antri):

Tabel 1 Interpretasi Pembiasaan Budaya Antri

Variabel X	Indikator	Rata-rata	Kategori
Pembiasaan Budaya Antri	Knowing the good (mengetahui yang baik, anak dikenalkan bahwa budaya antri itu baik)	61	Cukup
	Acting the good (melakukan yang baik, anak diajak melakukan antri dengan baik)	80	Sangat baik
	Habituating the good (membiasakan yang baik, anak dibiasakan untuk menerapkan antri disetiap kegiatan)	75	Baik
Nilai Rata-rata		72	Baik

a. Analisis Data Seluruh Data Variabel X

Analisis parsial seluruh data variabel X pada penelitian ini mencakup ukuran nilai rata-rata/Mean (\bar{X}) dan Standar Deviasi (SD). Pembiasaan Budaya Antri mendapatkan nilai rata-rata 74,98 dan standar deviasi 9,21.

b. Uji Normalitas data Variabel X

Dengan menggunakan perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan $db = 3$ diperoleh $x^2_{hitung} = 3,586$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$, sehingga data pada variabel X (Pembiasaan Budaya Antri) berdistribusi **normal**.

Untuk mengetahui realitas Kedisiplinan Anak di kelas B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung, data diperoleh melalui observasi kepada 23 anak di kelas B2. Sebelumnya instrumen di uji cobakan terlebih dahulu di RA Al-Amanah. Kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan agar layak sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Jumlah item yang diuji pada uji validitas dan reliabilitas yaitu ada 7 item, dan dari 7 item tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

a. Analisis Parsial Item Perindikator Variabel Y

Adapun rincian analisis parsial item perindikator variabel Y adalah sebagai berikut:

1) Patuh Pada Tata Tertib dan Aturan Bersama/Sekolah

Pada indikator ini, terdapat 4 item pernyataan yang dianalisis. Untuk item pertama, "Anak mampu datang tepat waktu," hasil menunjukkan bahwa 23 anak memperoleh skor 3, dengan nilai rata-rata 75, yang berada pada interval 70–79 dan diinterpretasikan sebagai baik.

Item kedua, "Anak mampu memakai seragam sesuai jadwal," menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 23 anak memperoleh skor 4, menghasilkan nilai rata-rata 100, yang berada dalam rentang 80–100. Item ketiga, "Anak mampu menggunakan benda sesuai fungsinya," dan item keempat, "Anak mampu mengikuti aturan berbahasa yang baik dan benar," menunjukkan bahwa 2 anak mendapat skor 2, 12 anak mendapat skor 3, dan 9 anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 83, yang terletak pada rentang 80–100 dan diartikan sangat baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sangat baik

berdasarkan indikator tata tertib dan aturan bersama/sekolah, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

- 2) Dapat Memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sesuatu

Pada indikator "Anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu" (item 5), hasil menunjukkan bahwa 5 anak mendapat skor 2, 7 anak mendapat skor 3, dan 11 anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 82. Nilai ini terletak pada interval 80–100 dan diinterpretasikan sebagai sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam memperkirakan waktu untuk menyelesaikan tugas termasuk dalam kategori sangat baik.

- 3) Tertib Menunggu Giliran

Pada indikator "Anak mampu antri menunggu giliran" (item 6), hasil menunjukkan bahwa 4 anak mendapat skor 2, 12 anak mendapat skor 3, dan 7 anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 78, yang berada pada interval 70–79 dan diinterpretasikan sebagai baik. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam tertib menunggu giliran termasuk dalam kategori baik.

- 4) Menyadari Akibat bila tidak Disiplin

Pada indikator "Anak mengetahui akibat bila tidak disiplin" (item 7), hasilnya menunjukkan bahwa 3 anak mendapat skor 2, 12 anak mendapat skor 3, dan 8 anak mendapat skor 4, dengan nilai rata-rata 80. Nilai ini terletak pada interval 80–100 dan diinterpretasikan sebagai sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam menyadari akibat dari ketidakdisiplinan termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Interpretasi Variabel Y

Nilai rata-rata variabel Y (Kedisiplinan Anak) adalah 81,5 dibulatkan 82. Dengan demikian Kedisiplinan anak di kelas B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung termasuk kategori sangat baik karena berada pada interval 80-100.

secara ringkas nilai rata-rata dari tiga indikator pada variabel Y (Kedisiplinan Anak) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Interpretasi Kedisiplinan Anak

Variabel	Indikator	Rata-rata	Kategori
Kedisiplinan Anak	Patuh Pada Tata Tertib dan Aturan	86	Sangat Baik
	Dapat Memperkirakan Waktu yang dibutuhkan dalam Menyelesaikan sesuatu	82	Sangat Baik
	Tertib Menunggu Giliran	78	Baik
	Menyadari Akibat Bila Tidak Disiplin	80	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		82	Sangat Baik

c. Analisis data Seluruh Data Variabel Y

Analisis parsial seluruh data variabel X pada penelitian ini mencakup ukuran nilai rata-rata/Mean (\bar{X}) dan Standar Deviasi (SD). Kedisiplinan Anak mendapatkan nilai rata-rata 82,91 dan standar deviasi 8,25.

d. Uji Normalitas data Variabel Y

Dengan menggunakan perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan db = 3 diperoleh $x^2_{hitung} = 7,185$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$, sehingga data pada variabel Y (Kedisiplinan Anak) berdistribusi **normal**.

Hubungan antara pembiasaan budaya antri dengan kedisiplinan anak terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh diantaranya:

a. Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi kuadrat (X^2) Untuk variabel X (pembiasaan budaya antri) diperoleh mean 74,98 dan standar deviasi 9,21; nilai chi kuadrat $x^2_{hitung} = 3,586$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$ dengan db = 3 pada taraf signifikansi 5%. Karena $x^2_{hitung} = 3,586 < x^2_{tabel} = 7,815$ sehingga data pada variabel X (Pembiasaan Budaya Antri) berdistribusi **normal**.

Kemudian untuk uji normalitas variabel Y (Kedisiplinan Anak) diperoleh mean 82,91 dan standar deviasi 8,25 nilai chi $x^2_{hitung} = 7,185$ dan $chi\ kuadrat\ x^2_{tabel} = 7,815$ dengan db = 3 pada taraf signifikansi 5%. Karena $x^2_{hitung} = 7,185 < x^2_{tabel} = 7,815$ sehingga data pada variabel Y (Kedisiplinan Anak) berdistribusi **normal**.

b. Menentukan Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III antara variabel X terhadap variabel Y diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 32,53 + 0,68 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Y (Kedisiplinan Anak) sebesar 32,53, akan diikuti perubahan pada variabel X (Pembiasaan Budaya Antri) sebesar 0,68 pada anak Kelompok B di RA An Nuur Cigadung Kota Bandung.

c. Menguji Linieritas Regresi

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,05 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,77. Untuk kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi Y terhadap X tidak linier.

Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi Y terhadap X linier. Dengan demikian, $F_{hitung} 1,05 \leq 2,77 F_{tabel}$. maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y terhadap X **linier**.

a. Mencari Koefisien Korelasi

Dengan berdasarkan hasil uji prasyarat untuk mengukur derajat hubungan antara pembiasaan budaya antri dengan kedisiplinan anak, menunjukkan kedua variabel yang berdistribusi normal dengan regresi yang linier, maka rumus yang digunakan ialah rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan seperti pada lampiran diperoleh nilai koefisien sebesar 0,72 berada pada interval koefisien korelasi dalam rentang 0,600-0,799 antara variabel X dan Y terdapat tingkat hubungan yang kuat/tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan budaya antri dengan kedisiplinan anak memiliki hubungan yang signifikan.

b. Menguji Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis di harga t_{hitung} sebesar = 4,75 dan t_{tabel} sebesar = 2,080 dengan db = 21 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga t_{hitung} 4,751 > 2,080 t_{tabel} , maka dapat diinterpretasikan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternative) diterima. Dengan kata lain, pembiasaan budaya antri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan anak di kelompok B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis data, pembiasaan budaya antri yang dilakukan melalui observasi kepada 23 anak kelompok B2 RA An Nuur Cigadung Kota Bandung termasuk kedalam kategori baik. Dalam hal ini terlihat dari hasil analisis parsial yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembiasaan budaya antri adalah 72, nilai tersebut masuk dalam interval 70 – 79 dengan kategori baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terlampir diperoleh nilai rata-rata (mean) = 74,98 dan standar deviasi = 9,21. Dengan menggunakan perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan db = 3 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,586$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,815$, sehingga data pada variabel X (Pembiasaan Budaya Antri) berdistribusi normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang hubungan antara kedisiplinan anak dengan pola asuh orang tua di kelompok B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pembiasaan budaya antri di kelompok B RA An Nuur Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung memperoleh rata-rata sekitar 72, dengan rata-rata 70-79 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek ini kelas B2 RA An Nuur Cigadung Kota Bandung sudah terlaksana dengan baik.

Nilai kedisiplinan anak kelompok B RA An Nuur Cigadung Kota Bandung sebesar 82, yang masuk dalam kategori sangat baik (rentang 80–100). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak di kelompok tersebut sudah terlaksana dengan baik. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien 0,72, yang berada pada rentang 0,600–0,799, menandakan hubungan yang kuat antara pembiasaan antri dan kedisiplinan anak. Hasil uji hipotesis dengan thitung sebesar 4,75 dan ttabel 2,080 pada taraf signifikansi 5% mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak di kelompok B RA An Nuur Cigadung berkontribusi sekitar 31% terhadap kedisiplinan anak, sementara 69% responden beranggapan ada faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan anak.

Berdasarkan analisis Pembiasaan Budaya Antri (Variabel X), dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Budaya Antri termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak adalah melalui pembelajaran antri. Namun, guru diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada anak.

Berdasarkan analisis kedisiplinan anak (variabel Y), dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan kedisiplinan, anak harus diberikan

kesempatan belajar yang dapat membantu mereka menumbuhkan kedisiplinan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada simpulan dan saran di bawah ini, diharapkan

REFERENSI

- A K, M. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Aulia, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 37-38.
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Obsesi*, 7293-7301.
- Chairilisyah, D. (2015). Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini. *Educhild*, vol 4 No 2 : 81.
- Diana, N., & Mesiono. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Efirlin, M., & Fadillah, M. (2014). Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Primanda Untan Pontianak. 3.
- Lianasari, C. (2019). Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Pada Kelompok A di TK PKK 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta. *Skripsi*.
- Lilis Dewi Sartika, Y. T. (2023). Budaya Antri Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Kids Holistik Manokwari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Lusina. Ali, M. M. (2018). Penerapan Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok A di TK Kristen Immanuel Pontianak. 1.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *Thufula*.
- Melati, R., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*.
- Mentri, A. . (1993). Raudatul Athfal BAB 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 1.
- Mutakin. T. Z, D. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*.
- Nurlina Jalil, H. P. (2023). Upaya Meningkatkan Pembiasaan Antri Pada Anak Kelompok B RA DDI Bernteng Kecamatan Petampanua Kabupaten Pinrang. *Al-Athfal*, 3.
- Rahmayani, S. (2020). Urgensi Budaya Antri dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* , 17-18.
- SISDIKNAS, U.-U. (2003). *Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01*.

- Siska Ayunita, K. E. (2023). Penerapan Budaya Antri Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 241.
- Sonia Faujiah, S. M. (2022). Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 347.
- Sugianto, S. (2012). Kedudukan Raudatul Athfal dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Supendi. (2015). Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*.
- Suryana, D. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini*.
- Sutarti, T. (2018). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Asatiza jurnal Pendidikan* , vol 1 No 1 : 51-52.